

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Tahap Valuasi Terkait Rencana *Initial Public Offering* PT Pos Indonesia tahun 2022 dengan Metode *Discounted Free Cash Flow to Equity*” dapat ditarik beberapa kesimpulan dari jawaban atas masalah penelitian ini.

1. Setelah dilakukan percobaan valuasi perusahaan dengan menggunakan metode *discounted cash flow to equity* dihitung bahwa pertumbuhan *FCFE* dari PT Pos Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 masih belum stabil. Dimana pertumbuhan *FCFE* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk persentase. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014, pertumbuhan persentase *FCFE* PT Pos Indonesia bernilai negative sebesar -93%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan terhadap *FCFE* dapat dibilang buruk. Namun pada tahun 2015, *FCFE* PT Pos Indonesia sempat membaik walaupun masih bernilai negatif yaitu sebesar -29%. Pertumbuhan *FCFE* PT Pos Indonesia belum juga memberikan nilai positif pada tahun 2016 dan sempat memburuk kembali hingga mencapai angka -73%. Namun pada akhir tahun 2017, PT Pos Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup signifikan dari -73% menjadi 7%.
2. Rata-rata pertumbuhan *FCFE* dari PT Pos Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 yang seharusnya dijadikan proyeksi pertumbuhan *FCFE* PT Pos Indonesia beberapa tahun kedepan hingga tahun 2022 bernilai negatif sebesar -46%.
3. Rata-rata pertumbuhan *FCFE* yang negatif membuat perusahaan belum dapat direkomendasikan untuk melakukan *IPO* pada tahun 2022 karena pertumbuhan yang negatif tersebut belum dapat memenuhi asumsi yang digunakan dalam perhitungan valuasi menggunakan metode *discounted free cash flow to equity*. Rata-rata pertumbuhan *FCFE* yang negatif juga menyebabkan perusahaan tidak dapat menjanjikan pertumbuhan *FCFE* yang menguntungkan bagi investor sehingga dikhawatirkan nilai sahamnya menjadi berada dibawah nilai wajar harga sahamnya atau yang sering disebut dengan *undervalued*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. PT Pos Indonesia perlu mempertimbangkan kembali rencana *IPO* pada tahun 2022 terutama pada aspek keuangan perusahaan saat ini hingga beberapa tahun kedepan sehingga kedepannya PT Pos Indonesia dapat memiliki pertumbuhan *FCFE* yang stabil dan bernilai positif.
2. PT Pos Indonesia perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar pertumbuhan PT Pos Indonesia dapat membaik dan terus meningkat sebelum merencanakan *IPO* untuk yang kedua kalinya.
3. PT Pos Indonesia perlu mencari alternatif sumber pendanaan lain untuk proyek restrukturisasi anak perusahaan maupun untuk proyek-proyek lain yang berada dibawah proyek besar PT Pos Juara.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan valuasi PT Pos Indonesia kembali pada saat kinerja keuangan perusahaan telah membaik dengan menggunakan metode valuasi lain karena metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya salah satu dari sekian banyak metode valuasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber *Textbook* dan Jurnal:

Damodaran, Aswath. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lundholm, Russel. (2013). *Equity Valuation and Analysis with eVal*. Thrid Edition. McGraw-Hill.

McKinsey. *Blueprint Summary PT Pos Juara Transformation*. Maret 2018.

Pinto, Jerald. E. *Equity Asset Valuation*. Second Edition. CFA Institute. Wiley.

PT Pos Indonesia. (2013). *Terus Bergerak Meraih Masa Depan yang Lebih Cerah: Laporan Tahunan 2013*.

PT Pos Indonesia. (2014). *Membangun Kepercayaan dan Integritas: Laporan Tahunan 2014*.

PT Pos Indonesia. (2015). *Revitalisasi Bisnis Untuk Penciptaan Nilai: Laporan Tahunan 2015*.

PT Pos Indonesia. (2016). *Unlocking The Unknown People, Network, Technology: Laporan Tahunan 2016*.

PT Pos Indonesia. (2017). *Menghadapi Tantangan dan Meraih Peluang: Laporan Tahunan 2017*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumber Internet:

Bank Indonesia. (2018). <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>. Diakses pada 06 September 2018 pukul 12.10 WIB.

Bisnis Tempo. (2018). <https://bisnis.tempo.co/read/1074039/bi-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-ri-capai-62-persen-pada-2022>. Diakses pada 03 September 2018 pukul 14.21 WIB.

Bloomberg. (2018). <https://www.bloomberg.com/markets/rates-bonds/government-bonds/us>. Diakses pada 04 September 2018 pukul 14.21 WIB.

Damodaran. (2018). <http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/>. Diakses pada 08 September 2018 pukul 14.21 WIB.

Damodaran. (2018). http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/datafile/Betas.html. Diakses pada 08 September 2018 pukul 14.28 WIB.

Industri Bisnis. (2018). <http://industri.bisnis.com/read/20171107/98/706742/bisnis-logistik-diestimasi-tumbuh-10-pada-2018>. Diakses pada tanggal 03 September 2018 pukul 13.32 WIB.

Press Reader. (2018). <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20180505/281685435471436>. Diakses pada 06 September 2018 pukul 20.33 WIB.

Motoris. (2018). <https://www.motoris.id/industri/industri-logistik/9400/industri-logistik-indonesia-bernilai-rp-4-396-t-di-2020/>. Diakses pada tanggal 03 September 2018 pukul 20.32 WIB.

Pos Indonesia. (2018). <http://www.bumn.go.id/posindonesia/halaman/41/>. Diakses pada tanggal 03 September 2018 pukul 13.35 WIB.

PT Pos Indonesia. (2018). <http://www.posindonesia.co.id/index.php/sejarah-pos/>. Diakses pada tanggal 01 September 2018.

Trading Economics. (2018). <https://id.Tradingeconomics.com/united-states/inflation-cpi>. Diakses pada 06 September 2018 pukul 13.45 WIB.